



Katalog No. : 9302003.7571

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA GORONTALO 2011



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO**

**PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO**

**KOTA GORONTALO
2011**

<http://gorontalo.kota.go.id>



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA GORONTALO TAHUN 2011

Katalog BPS : 9302003.7571

Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman : 69 Halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk di semua aspek kehidupan secara terukur. Hal ini dapat dilihat melalui adanya perbaikan semua aspek kehidupan secara terukur. Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ialah data Produk Domestik Regional Bruto. Oleh karena itu, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Gorontalo menyusun publikasi "**Produk Domestik Regional Bruto Kota Gorontalo Tahun 2011**" ini. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil pembangunan di bidang perekonomian Kota Gorontalo secara makro dari tahun ke tahun.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak, baik SKPD, BUMD, swasta, maupun masyarakat yang telah membantu dalam pengumpulan dan penyediaan data sehingga memungkinkan terbitnya publikasi ini.

Akhirnya segala kritik dan saran dari pengguna data sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini di masa datang dan semoga publikasi ini bermanfaat.

Gorontalo, Juli 2012

BPS Kota Gorontalo

Kepala,


Muji Lestari, S.E., M.A.

NIP. 19661025 198901 2 001

<http://gorontalokota.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KATALOG.....	ii
KATA SAMBUTAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II METODOLOGI.....	7
BAB III TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL.....	15
BAB IV PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL.....	25
BAB V ANALISIS LOCATION QUOTIENT.....	35
BAB VI PENUTUP.....	41
LAMPIRAN.....	45

<http://gorontalokota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kota Gorontalo, 2000-2011 (juta rupiah).....	17
3.2	Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011 (persen).....	20

<http://gorontalokota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2011 (persen).....	19
3.2	Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo, 2001-2011 (persen)....	21
3.3	PDRB per Kapita Kota Gorontalo, 2009-2011 (juta rupiah).....	23
4.1	Kontribusi PDRB Sektor Konstruksi/Bangunan di Kota Gorontalo, 2009-2011 (persen).....	29
4.2	Kontribusi PDRB Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kota Gorontalo, 2009-2011 (persen).....	30
4.3	Kontribusi PDRB Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan di Kota Gorontalo, 2009-2011 (persen).....	32
4.4	PDRB Sektor Jasa-jasa ADHB dan ADHK Kota Gorontalo, 2009-2011 (miliar rupiah).....	34
5.1	Perkembangan Nilai <i>Location Quotient</i> (LQ) PDRB Kota Gorontalo terhadap PDRB Provinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2007-2011....	39

<http://gorontalokota.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011 (juta rupiah).....	47
2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2009-2011 (juta rupiah).....	48
3	Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011 (persen).....	49
4	Indeks Perkembangan PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011.....	50
5	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011 (persen).....	51
6	Indeks Implisit PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011.....	52
7	Laju Implisit PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha, 2009-2011.....	53
8	PDRB, Penduduk Pertengahan Tahun, dan PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Gorontalo, 2009-2011.....	54
9	PDRB, Penduduk Pertengahan Tahun, dan PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kota Gorontalo, 2009-2011.....	54
10	<i>Location Quotient</i> (LQ) PDRB Kota Gorontalo terhadap PDRB Propinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2011.....	55
11	<i>Location Quotient</i> (LQ) PDRB Kota Gorontalo terhadap PDRB Propinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2007-2011.....	56

<http://gorontalokota.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

<http://gorontalokota.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah wilayah yang sedang berkembang, Kota Gorontalo memiliki perbedaan struktur penguasaan sumber daya manusia, sumber daya alam maupun sumber daya finansial antar kecamatan/kelurahan yang cukup beragam. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi potensial yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses produksi, sedangkan sumber daya alam merupakan faktor dasar kekayaan alam (*endowment factor*) yang mendorong timbulnya peristiwa dan perilaku ekonomi oleh berbagai pelaku ekonomi.

Pendapatan Regional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dirancang untuk menyajikan peristiwa-peristiwa ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya tersebut dan lebih lanjut memahami keterkaitan transaksi-transaksi yang terjadi diantaranya. Selain itu, PDRB juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi pelaksanaan program pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah setempat dan sebagai dasar perencanaan pembangunan di masa yang akan datang.

1.2 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dasar yang melatarbelakangi penyusunan PDRB diuraikan di bawah ini.

1. Wilayah ekonomi

Wilayah ekonomi adalah wilayah geografi yang secara administrasi dikelola oleh suatu pemerintahan, dimana manusia, barang, dan modal bebas berpindah, yang meliputi wilayah udara, daratan, dan perairan.

2. Ekonomi domestik

Ekonomi domestik adalah kegiatan ekonomi yang terjadi dalam wilayah domestik suatu daerah, yang dibedakan dengan luar daerah berdasarkan konsep residen, bukan karena unsur kedaerahan yang dilakukan oleh unit-unit institusi ekonomi yang dikelola residen.

3. Residen

Residen adalah unit institusi yang mempunyai pusat kegiatan ekonomi dalam batas ekonomi suatu daerah. Peran penting ini ditandai dengan dua faktor penting, yaitu tempat tinggal dan tempat aktivitas berproduksi dalam jangka waktu yang relatif panjang, biasanya satu tahun. Tujuannya untuk membedakan batas teritorial suatu daerah

terhadap daerah-daerah lainnya. Unit ekonomi yang bukan merupakan residen suatu daerah dianggap sebagai sektor luar daerah (*non-resident*).

4. Produk

Produk adalah output (keluaran) yang dihasilkan oleh suatu proses produksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi wilayah domestik pada satu waktu tertentu.

5. Produk domestik

Produk domestik adalah nilai akhir produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi dalam sistem ekonomi domestik setelah diperhitungkan dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor.

6. PDRB menurut lapangan usaha

PDRB menurut lapangan usaha merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada satu periode tertentu.

1.3 PDRB Menurut Lapangan Usaha

Berbagai ragam kegiatan ekonomi perlu dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatan yang sama, dengan demikian dapat ditentukan kelompok kegiatan ekonomi, seperti pertanian, industri, dan jasa. Pembagian kegiatan ekonomi ke dalam kelompok yang sama dikenal dengan lapangan usaha atau sektor berdasarkan kesamaan cara berproduksi, sifat, serta jenis barang dan jasa yang dihasilkan.

Keseragaman konsep/definisi dan klasifikasi diperlukan dalam rangka keterbandingan data yang dihasilkan, baik antar wilayah maupun antar waktu. Dalam upaya memperoleh keterbandingan data yang dihasilkan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menerbitkan klasifikasi lapangan usaha, *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC). Dalam klasifikasi lapangan usaha secara internasional, lapangan usaha dibagi dalam sepuluh sektor sebagai berikut:

1. Pertanian: tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan;
2. Pertambangan dan penggalian;
3. Industri pengolahan;
4. Listrik, gas, dan air;
5. Konstruksi;

6. Perdagangan besar dan eceran, restoran, dan perhotelan;
7. Pengangkutan dan komunikasi;
8. Lembaga keuangan, usaha persewaan bangunan, dan jasa perusahaan;
9. Pemerintahan dan jasa swasta (jasa sosial, hiburan, dan perorangan); dan
10. Kegiatan yang belum jelas batasannya.

Dalam penyusunan PDB/PDRB, klasifikasi sektor yang dipakai terdiri dari 9 sektor sebagai berikut: (1) Pertanian; (2) Pertambangan dan penggalian; (3) Industri pengolahan; (4) Listrik, gas, dan air bersih; (5) Konstruksi/bangunan; (6) Perdagangan, hotel, dan restoran; (7) Pengangkutan dan komunikasi; (8) Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan (9) Jasa-jasa.

1.4 Kegunaan PDRB

Data PDRB merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi dan perkembangan perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menunjukkan realisasi kemampuan sumber daya ekonomi daerah untuk menghasilkan uang selama satu tahun.
2. PDRB per kapita ADHB menunjukkan nilai uang yang dihasilkan rata-rata per orang dari realisasi kemampuan sumber daya ekonomi daerah dalam setahun.
3. Distribusi PDRB ADHB menurut sektor menunjukkan besarnya struktur ekonomi dan peranan masing-masing sektor daerah dalam pembentukan PDRB.
4. PDRB ADHB menunjukkan pendapatan uang yang dapat dinikmati oleh penduduk daerah selama satu tahun.
5. PDRB per kapita ADHB menyatakan rata-rata nilai pendapatan uang yang dinikmati per satu orang penduduk selama setahun.
6. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menunjukkan realisasi kemampuan sumber daya ekonomi untuk menghasilkan barang yang dinyatakan nilainya dengan harga tahun dasar selama satu tahun.
7. PDRB ADHK digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, baik secara keseluruhan maupun setiap sektor, selama satu tahun.

8. PDRB per kapita ADHK berguna untuk mengetahui laju pertumbuhan rata-rata aktivitas ekonomi seorang penduduk.
9. PDRB ADHK menunjukkan pendapatan riil (jumlah barang yang dinyatakan nilainya dengan harga tahun dasar) yang dapat dinikmati oleh penduduk daerah selama setahun.
10. PDRB per kapita ADHK menunjukkan rata-rata pendapatan riil yang dapat dinikmati seorang penduduk selama setahun.

1.5 Maksud dan Tujuan

Tujuan utama penyusunan buku ini adalah untuk menyajikan data PDRB menurut lapangan usaha Kota Gorontalo tahun 2011. PDRB ini disajikan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini, tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000. Selain itu, buku ini juga menyajikan informasi tentang distribusi persentase, laju pertumbuhan ekonomi, indeks perkembangan, indeks berantai, indeks implisit, PDRB per kapita, dan analisis *shift-share*.

BAB II

METODOLOGI

<http://gorontalokota.bps.go.id>

2.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan PDRB Kota Gorontalo tahun 2011 menurut cara memperolehnya ada dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh BPS Kota Gorontalo langsung dari sumbernya melalui survei, seperti: Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), Survei Industri Besar dan Sedang (IBS), Survei Konstruksi Tahunan, VHT-L, dan survei terkait lainnya.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari Dinas/Instansi/Swasta serta Lembaga yang terkait dengan perhitungan PDRB.

2.2 Metode Penghitungan PDRB Menurut Lapangan Usaha

2.2.1 Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB)

Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya. PDRB yang dihasilkan disebut PDRB nominal.

Dalam perhitungan PDRB menurut lapangan usaha ADHB, digunakan pendekatan dari segi produksi yaitu dengan menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi pada satu periode tertentu dengan cara mengurangi biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap subsektor atau sektor. Selain itu juga dalam penghitungan PDRB ADHB bisa digunakan pendekatan pengeluaran dan pendapatan.

2.2.2 Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK)

Penghitungan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (dalam hal ini dipakai tahun 2000) sangat penting untuk mengetahui perkembangan riil agregat ekonomi yang diamati dari tahun ke tahun. Agregat yang dimaksud dapat berupa PDRB secara keseluruhan

maupun PDRB sektoral. Dalam penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dikenal empat cara sebagai berikut, yaitu:

1. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar (tahun 2000). Selisih nilai produksi dan biaya antara atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah atas dasar harga konstan.

2. Ekstrapolasi

Nilai tambah suatu tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengekstrapolasi nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi ini merupakan indeks dari masing-masing atau sekelompok komoditas hasil produksi (output), atau indeks dari berbagai indikator produksi, seperti: tenaga kerja, kapasitas produksi (mesin kendaraan dan sebagainya), dan lain-lain sesuai dengan jenis kegiatan ekonomi yang ada. Ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap penghitungan nilai produksi atas dasar harga konstan. Yang perlu diperhatikan dalam cara ini ialah penentuan ekstrapolatornya. Kuantitas produksi dari masing-masing sektor/subsektor merupakan ekstrapolator yang terbaik.

3. Deflasi

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dapat pula dilakukan dengan cara deflasi, yaitu dengan cara membagi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga yang sesuai dengan kegiatannya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator antara lain Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indeks Harga Produsen (IHP), dan sebagainya.

4. Deflasi berganda

Pada metode deflasi berganda ini yang dideflasikan adalah nilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun, sedangkan nilai tambahnya diperoleh dari selisih keduanya yang merupakan hasil deflasi. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator dalam

penghitungan nilai produksi atas dasar harga konstan biasanya adalah IHP atau IHPB sesuai dengan cakupan komoditinya. Sementara itu, indeks harga yang dipakai untuk memperoleh biaya antara atas dasar harga konstan adalah indeks harga dari komponen biaya terbesar komoditinya.

2.3 Penyajian PDRB

Hasil penghitungan PDRB disajikan dalam bentuk agregat dan sektoral, ditampilkan secara *series* dalam dua macam penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua angka-angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun. Sementara itu, pada penyajian atas dasar harga konstan (harga pada tahun dasar) semua angka-angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar tertentu (dalam hal ini tahun 2000). Dengan demikian, maka perkembangan angka-angka pendapatan regional dari tahun ke tahun merupakan perkembangan riil yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

Agregat-agregat PDRB disajikan secara nominal dalam juta rupiah, kecuali PDRB per kapita dalam rupiah, distribusi persentase, laju pertumbuhan ekonomi, indeks perkembangan, indeks berantai, dan indeks implisit.

2.3.1 Distribusi persentase

Distribusi persentase menunjukkan besarnya peranan masing-masing subsektor/sektor ekonomi dalam kemampuan menciptakan nilai tambah di suatu daerah serta menunjukkan struktur perekonomian daerah tersebut. Selain itu, distribusi persentase juga menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi dari masing-masing sektor ekonominya.

$$DP_{bi,t} = \frac{PDRB_{bi,t}}{PDRB_{bt}} \times 100\%$$

Dimana:

$DP_{bi,t}$ = distribusi persentase PDRB ADHB sektor i, pada periode t

$PDRB_{bi,t}$ = PDRB ADHB sektor i, pada periode t

$PDRB_{bt}$ = total PDRB ADHB, pada periode t

2.3.2 Laju pertumbuhan ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, indikator ini dapat dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Untuk mengetahui besarnya laju pertumbuhan, dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan (ADHK).

$$Y_{i,t} = \frac{PDRB_{ki,t} - PDRB_{ki,t-1}}{PDRB_{ki,t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$Y_{i,t}$ = laju pertumbuhan PDRB sektor i, periode t

$PDRB_{ki,t}$ = PDRB ADHK sektor i, periode t

$PDRB_{ki,t-1}$ = PDRB ADHK sektor i, periode t-1

2.3.3 Indeks perkembangan

Untuk melihat perkembangan hasil produksi dalam satu kurun waktu dapat digunakan ukuran indeks perkembangan. Angka indeks ini juga menggambarkan perubahan nilai produksi baik dalam bentuk volume maupun harga produk. Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi nilai subsektor/sektor/PDRB tahun berjalan dengan nilai subsektor/sektor/PDRB pada tahun dasar, dikalikan dengan 100. Indeks perkembangan pada tahun dasar adalah 100.

$$IP_{bi,t} = \frac{PDRB_{bi,t}}{PDRB_{bi,0}} \times 100$$

Dimana:

$IP_{bi,t}$ = Indeks perkembangan PDRB ADHB sektor i, pada periode t

$PDRB_{bi,t}$ = PDRB ADHB sektor i, pada periode t

$PDRB_{bi,0}$ = PDRB ADHB sektor i, pada periode/tahun dasar

2.3.4 Indeks implisit

Indeks implisit memberikan gambaran perkembangan harga atau tingkat inflasi menurut masing-masing subsektor/sector/PDRB setiap tahun. Indeks implisit diperoleh dengan cara membagi masing-masing angka subsektor/sector atas dasar harga berlaku dengan masing-masing subsektor/sector atas dasar harga konstan pada periode yang sama dikali dengan 100.

$$IM_{i,t} = \frac{PDRB_{bi,t}}{PDRB_{ki,t}} \times 100$$

Dimana:

$IM_{i,t}$ = Indeks implisit PDRB sektor i, pada periode t

$PDRB_{bi,t}$ = PDRB ADHB sektor i, pada periode t

$PDRB_{ki,t}$ = PDRB ADHK sektor i, pada periode t

2.3.5 Laju Indeks implisit

Laju indeks implisit adalah untuk melihat perkembangan harga dari tahun ke tahun. Laju indeks implisit dihitung dari indeks implisit tahun berjalan dibagi dengan indeks implisit tahun sebelumnya. Rumus dalam penghitungan laju indkes implisit adalah sebagai berikut:

$$\text{Laju indeks implisit} = \frac{IM_{i,t} - IM_{i,t-1}}{IM_{i,t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$IM_{i,t}$ = indeks implisit sektor i, periode t

$IM_{i,t-1}$ = indeks implisit sektor i, periode t-1

<http://gorontalokota.bps.go.id>

BAB III

TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL

<http://gorontalokota.bps.go.id>

3.1 Perkembangan PDRB

Secara agregat, pada tahun 2011 nilai PDRB ADHB Kota Gorontalo meningkat hampir enam kali lipat jika dibanding tahun 2000 yang sebesar 315.202 juta rupiah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di wilayah ini lebih baik jika dibanding tahun 2000.

Sementara itu, nilai PDRB ADHK pada tahun 2011 sebesar 648.717,47 juta rupiah atau naik sekitar 2 kali lipat jika dibanding tahun 2000. Kenaikan ini menunjukkan semakin tumbuhnya perekonomian Kota Gorontalo selama kurun waktu 11 tahun terakhir. Iklim investasi dan kondisi keamanan yang baik merupakan sebagian faktor yang mendorong tumbuhnya perekonomian di wilayah ini.

Tabel 3.1 Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kota Gorontalo, 2000-2011 (juta rupiah)

Tahun	PDRB ADHB	PDRB ADHK
(1)	(2)	(3)
2000	315 201,79	315 201,79
2001	376 032,63	332 355,89
2002	488 049,90	351 357,34
2003	550 843,88	371 661,06
2004	644 910,97	395 245,11
2005	728 725,39	421 845,70
2006	846 915,51	451 624,25
2007	981 035,70	484 886,14
2008	1 162 536,81	520 892,29
2009	1 337 880,19	559 910,93
2010*	1 594 798,12	602 467,09
2011**	1 838 128,36	648.717,47

Catatan: **) Angka Sangat Sementara
*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

3.2 Struktur Ekonomi

Pada tahun 2011, struktur perekonomian Kota Gorontalo masih didominasi oleh sektor-sektor tersier, yakni sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Hal ini dapat kita lihat bahwa sektor jasa-jasa masih merupakan sektor yang paling dominan, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Peranan yang besar dari kedua sektor tersebut sejalan dengan kedudukan Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian di wilayah Propinsi Gorontalo dan sekitarnya.

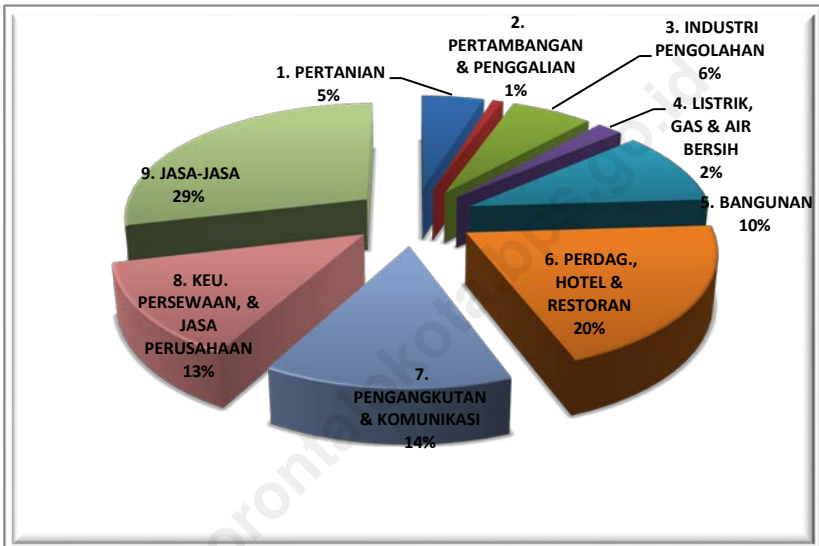
Kontribusi/peran sektor jasa-jasa terhadap pembentukan PDRB Kota Gorontalo pada tahun 2011 sebesar 28,69 persen. Penyumbang terbesar terhadap sektor ini adalah subsektor pemerintahan umum dengan perannya sebesar 25,41 persen. Peran sektor perdagangan, hotel, dan restoran terhadap pembentukan PDRB Kota Gorontalo tahun 2011 sebesar 20,20 persen atau naik 0,47 persen dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan nilai tambah sektor ini pada tahun 2011 mengalami peningkatan cukup besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 56.721,9 juta rupiah. Berdirinya perusahaan waralaba, berdirinya supermarket dan hotel di kota Gorontalo adalah pemicu meningkatnya nilai tambah bruto di sektor ini.

Kontribusi terbesar ketiga terhadap pembentukan PDRB Kota Gorontalo disumbang oleh sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 13,89 persen. Perkembangan teknologi internet dan alat komunikasi (*handphone*) terutama dengan keberadaan *smartphone* memberikan andil yang cukup signifikan dalam mendorong perkembangan sektor ini. Perkembangan infrastruktur, baik sarana maupun prasarana transportasi juga ikut andil dalam mendorong peran subsektor pengangkutan dalam menentukan struktur perekonomian di daerah ini.

Posisi keempat adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan yang memberikan sumbangan terhadap PDRB Kota Gorontalo sebesar 13,19 persen, dengan sumbangan terbesar berasal dari subsektor

bank yakni sebesar 8,34 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan sektor perbankan mengalami percepatan, hal tersebut disebabkan berdirinya bank baru.

Gambar 3.1 Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2011



Sumber: BPS Kota Gorontalo (angka sangat sementara)

Setelah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, penyumbang PDRB Kota Gorontalo berikutnya adalah sektor konstruksi/bangunan yakni sebesar 10,28 persen atau naik sebesar 1,29 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini salah satunya disebabkan oleh banyaknya pembangunan bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti pertokoan, hotel, jalan dan sebagainya.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor keenam yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kota Gorontalo yakni sebesar 6,24 persen. Kontribusi pada sektor industri pengolahan ini sepenuhnya berasal dari subsektor industri non migas karena di Kota

Gorontalo belum ada industri migas hingga saat ini. Sementara itu, posisi ketujuh diduduki oleh sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 4,78 persen. Urutan berikutnya adalah sektor listrik, gas, dan air bersih dengan andilnya sebesar 1,94 persen, serta yang terakhir adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi sebesar 0,79 persen. Kontribusi tersebut sepenuhnya disumbangkan oleh subsektor penggalian.

Secara keseluruhan struktur perekonomian Kota Gorontalo selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011 (persen)

Lapangan Usaha	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	5,28	5,07	4,78
Pertambangan dan penggalian	1,18	0,94	0,79
Industri pengolahan	6,83	6,74	6,24
Listrik, gas, dan air bersih	2,22	2,03	1,94
Konstruksi/bangunan	7,53	8,99	10,28
Perdagangan, hotel, dan restoran	19,96	19,73	20,20
Pengangkutan dan komunikasi	14,46	14,44	13,89
Kuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	12,77	13,03	13,19
Jasa-jasa	29,77	29,03	28,69
PDRB	100,00	100,00	100,00

Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

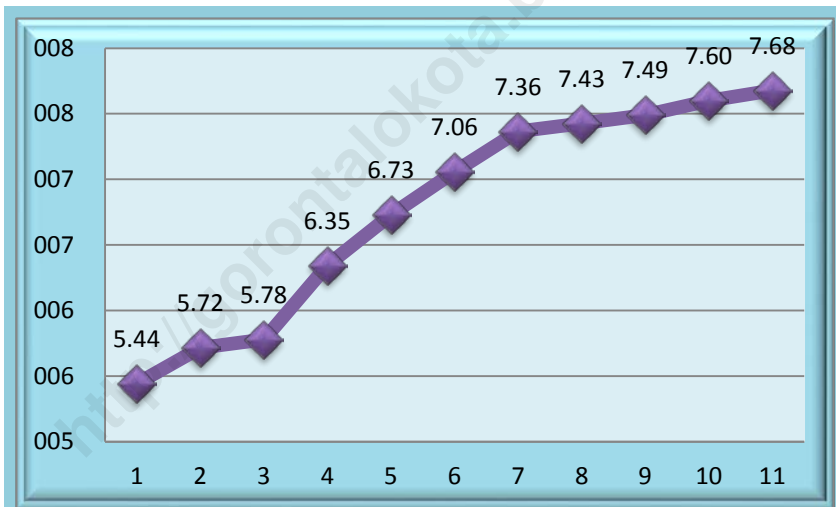
3.3 Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kota Gorontalo merupakan salah satu bentuk perekonomian wilayah yang relatif stabil. Pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo yang ditunjukkan dengan PDRB atas dasar harga konstan 2000 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo sebesar 7,68 persen sedangkan pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo sebesar 7,60 persen. Naiknya angka pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan kota Gorontalo yang semakin cepat dan stabil. Relatif stabilnya pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo antara lain didukung oleh iklim investasi diberbagai sektor yang kondusif sehingga banyak pihak swasta yang menanamkan modalnya baik dalam skala kecil, menengah maupun besar. Makin banyaknya toko dan kompleks perumahan yang berdiri merupakan salah satu bukti nyata.

Angka pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini.

Gambar 3.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo 2001-2011 (persen)



Catatan: ***) Angka Sangat Sementara
*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

3.4 PDRB per Kapita

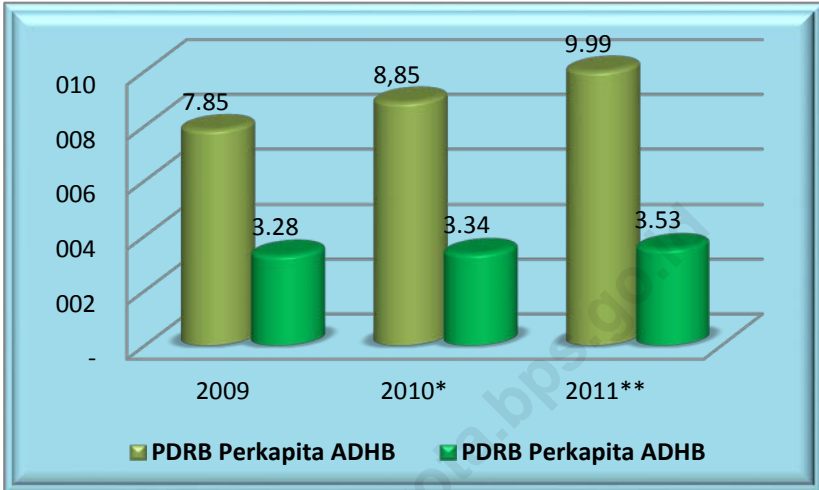
PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah yang dapat diciptakan oleh masing-masing penduduk sebagai hasil proses produksi. Besaran PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Pada tahun 2011, secara agregat PDRB per kapita Kota Gorontalo atas dasar harga berlaku sebesar 9,99 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap penduduk Kota Gorontalo memberikan sumbangan dalam pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 9,99 juta rupiah selama tahun 2011 atau naik sekitar 12,81 persen dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan harga konstan 2000, PDRB per kapita penduduk Kota Gorontalo sebesar 3,53 juta pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan riil yang dapat dinikmati seorang penduduk selama tahun 2011 sebesar 3,53 juta rupiah atau naik sekitar 5,34 persen dibandingkan tahun 2010.

Gambaran di atas tidak dapat dijadikan ukuran peningkatan ekonomi maupun penyebarannya di setiap strata ekonomi secara nyata. Hal ini antara lain dipengaruhi beberapa faktor yang terkait seperti tingkat inflasi dan investasi sehingga distribusi/penyebaran tingkat pendapatan tidak tergambar dari besaran PDRB per kapita. Gambaran tentang perkembangan tingkat PDRB per kapita selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut ini.

Gambar 3.3 PDRB per Kapita Kota Gorontalo, 2009-2011 (juta rupiah)



Catatan: ***) Angka Sangat Sementara
 *) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

<http://gorontalokota.bps.go.id>

BAB IV

PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL

<http://gorontalokota.bps.go.id>

4.1 Sektor Pertanian

Sektor ini mencakup subsektor tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan. Sektor pertanian tiap tahun rata-rata memberikan kontribusi sekitar 5-6 persen. Meskipun bukan merupakan *key sector* (sektor kunci) namun kontribusi sektor pertanian patut mendapat perhatian yang lebih. Berbeda dengan daerah lain di wilayah Propinsi Gorontalo, Kota Gorontalo merupakan satu-satunya wilayah yang memiliki luas wilayah pertanian terkecil. Dengan kepadatan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan pembangunan perumahan di tanah perkebunan membuat lahan pertanian makin berkurang.

Pada tahun 2011, PDRB sektor pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) di Kota Gorontalo sebesar 87.911,62 juta rupiah dengan kontribusi terhadap total PDRB sebesar 4,78 persen. Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB sektor ini masih diberikan oleh subsektor perikanan sama seperti tahun 2010. Kontribusi subsektor perikanan adalah 3,63 persen.

Pada tahun 2011, sektor pertanian tumbuh 5,27 persen atau lebih tinggi dari tahun 2010 yang tumbuh sebesar 3,34 persen. Pertumbuhan tertinggi di sektor pertanian terjadi pada subsektor peternakan yang tumbuh sebesar 7,10 persen.

4.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian mencakup subsektor pertambangan migas (minyak, gas, dan uap panas bumi), pertambangan bukan migas, dan penggalian. Karena kondisi wilayah, maka sampai saat ini belum ada pertambangan migas dan nonmigas belum ada di kota Gorontalo.

Pada tahun 2011, pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian sebesar -6,07 persen, lebih rendah dibandingkan tahun 2010. Pengurangan jumlah produksi bahan galian C merupakan salah satu penyebab pertumbuhan negatif pada sektor ini. Berkurangnya produksi

bahan galian C salah satunya disebabkan adanya pelarangan penggalian oleh walikota Kota Gorontalo. Pelarangan tersebut lebih disebabkan adanya penggalian akan menyebabkan tebing longsor sehingga mengancam keselamatan masyarakat. Sementara itu, jika dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDRB, pada tahun 2011 sektor pertambangan dan penggalian mempunyai peranan sebesar 0,79 persen atau turun sebesar 0,15 persen dibanding tahun sebelumnya. Sektor ini memberikan kontribusi terendah pada pembentukan PDRB kota Gorontalo.

4.3 Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan mencakup subsektor industri migas dan industri non migas. Namun, di Kota Gorontalo untuk industri migas belum ada hingga saat ini. Industri non migas kegiatan usahanya meliputi industri besar, sedang, kecil, dan kerajinan rumah tangga.

Pada tahun 2011, pertumbuhan industri pengolahan mencapai 5,40 persen atau lebih rendah jika dibanding tahun 2010 yang sebesar 7,17 persen. Adanya industri yang tutup di kota Gorontalo menjadikan sektor ini tumbuh melambat. Sementara itu, untuk kontribusinya terhadap pembentukan PDRB, sektor industri pengolahan mampu memberikan peranan sebesar 6,24 persen atau sedikit lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 6,74 persen.

4.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor ini merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian oleh Non PLN. Untuk air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Sektor listrik, gas, dan air bersih memiliki nilai PDRB ADHB sebesar 35.585,16 juta rupiah pada tahun 2011 sedangkan pada tahun 2010 hanya sebesar 32.390,25 juta rupiah.

Sektor listrik, gas, dan air bersih pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 3,05 persen, lebih besar dari tahun 2010 yang sebesar 4,14 persen. Peningkatan pertumbuhan ini disebabkan oleh naiknya pertumbuhan pada subsektor listrik yakni sebesar 2,23 persen dan subsektor air bersih sebesar 5,16 persen.

Sektor listrik, gas, dan air bersih memiliki kontribusi 1,94 persen terhadap penciptaan PDRB Kota Gorontalo tahun 2011. Kontribusi terbesar dalam sektor ini diberikan oleh subsektor listrik yaitu sebesar 1,27 persen diikuti subsektor air bersih sebesar 0,66 persen.

4.5 Sektor Konstruksi/Bangunan

Pada tahun 2011, sektor konstruksi di Kota Gorontalo mengalami pertumbuhan yang sedikit melambat jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 pertumbuhan sektor konstruksi mencapai 11,50 persen. Pertumbuhan sektor ini salah satunya disebabkan karena bertambahnya jalan, jembatan, bangunan toko, bangunan gedung instansi pemerintah, dan bangunan tempat tinggal yang didirikan.

Gambar 4.1 Kontribusi PDRB Sektor Konstruksi/Bangunan di Kota Gorontalo, 2009-2011 (persen)



Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

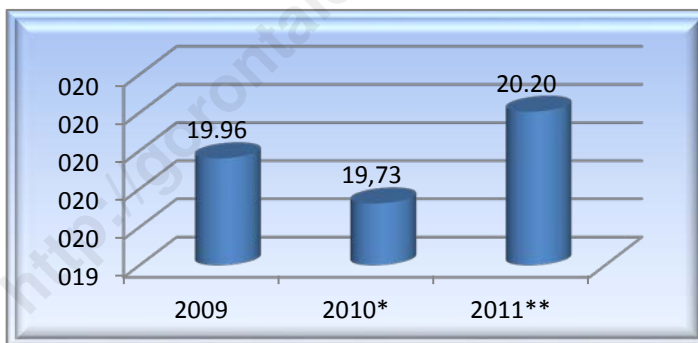
Sumber: BPS Kota Gorontalo

Peranan sektor konstruksi terhadap pembentukan PDRB ADHB pada tahun 2011 sebesar 10,28 persen, lebih besar jika dibanding tahun 2010 yang sebesar 8,99 persen. Nilai PDRB ADHB yang terbentuk pada sektor konstruksi sebesar 188.884,50 juta rupiah pada tahun 2011 atau lebih tinggi jika dibandingkan pada tahun 2010 yang hanya sebesar 143.294,21 juta rupiah.

4.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran berperan sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk barang dan jasa. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran mengalami pertumbuhan sebesar 7,71 persen pada tahun 2011. Dilihat per subsektor, subsektor yang pertumbuhannya melambat dibanding tahun sebelumnya ialah subsektor restoran sedangkan subsektor lainnya mengalami peningkatan pertumbuhan.

Gambar 4.2 Kontribusi PDRB Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kota Gorontalo, 2009-2011 (persen)



Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran dalam pembentukan PDRB sebesar 20,20 persen pada tahun 2011 lebih rendah jika dibanding tahun 2010 yang sebesar 19,73 persen. Sumbangan terbesar pada sektor ini diberikan oleh subsektor perdagangan besar dan eceran

yakni sebesar 16,69 persen. Sementara itu, untuk subsektor hotel memberikan kontribusi sebesar 0,51 persen dan subsektor restoran memberikan kontribusi sebesar 3,01 persen. Nilai total PDRB sektor perdagangan, hotel, dan restoran ADHB pada tahun 2011 yakni sebesar 371.374,82 juta rupiah atau lebih tinggi dari tahun 2010 yang hanya sebesar 314.652,92 juta rupiah.

4.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas pada setiap sektor ekonomi. Dalam era saat ini, peranan sektor ini sangat vital dan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Subsektor pengangkutan memiliki peran sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas perekonomian. Sementara itu, subsektor komunikasi berperan dalam mempermudah komunikasi dan informasi antar wilayah yang saling berjauhan menjadi semakin mudah, dekat, dan cepat.

Sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami pertumbuhan sebesar 7,37 persen pada tahun 2011 atau lebih rendah dibanding tahun 2010 yang tumbuh sebesar 10,17 persen. Pertumbuhan pada sektor pengangkutan dan komunikasi antara lain ditunjang oleh pertumbuhan pada subsektor pengangkutan yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,25 persen. Sementara itu, untuk subsektor komunikasi pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 10,56 persen.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap pembentukan PDRB mengalami sedikit penurunan yakni dari 14,44 persen pada tahun 2010 menjadi 13,89 persen pada tahun 2011. Kontribusi terbesar di sektor ini dalam pembentukan PDRB disumbangkan oleh subsektor pengangkutan yaitu sebesar 12,19 persen. Andil terbesar dari subsektor pengangkutan pada tahun 2011 diberikan oleh jasa angkutan jalan raya yakni sebesar 9,99 persen.

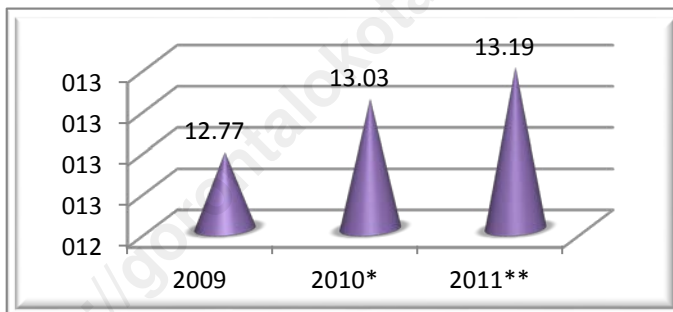
Sementara itu, untuk subsektor komunikasi hanya memberikan kontribusi sebesar 1,70 persen pada tahun 2011. Andil terbesar dari

subsektor komunikasi pada tahun ini diberikan oleh jasa pos dan telekomunikasi yakni sebesar 1,55 persen.

4.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan ini disebut sebagai sektor finansial, karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun pengalirannya/penyalurannya kembali kepada masyarakat. Pada tahun 2011, nilai PDRB Kota Gorontalo sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan ADHB sebesar 242.366,32 juta rupiah.

Gambar 4.3 Kontribusi PDRB Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan di Kota Gorontalo, 2009-2011 (persen)



Catatan: ***) Angka Sangat Sementara
 *) Angka Sementara
 Sumber: BPS Kota Gorontalo

Pada tahun 2011, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 10,56 persen atau lebih tinggi dibanding tahun 2010 yang mengalami pertumbuhan sebesar 9,04 persen. Peranan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dalam pembentukan PDRB pada tahun 2011 sebesar 13,19 persen atau lebih tinggi dibanding

tahun sebelumnya yang memberikan kontribusi sebesar 13,03 persen. Kontribusi terbesar diberikan oleh subsektor bank yang memberi andil sebesar 8,34 persen diikuti oleh subsektor lembaga keuangan tanpa bank yang memberikan kontribusi sebesar 3,13 persen; subsektor sewa bangunan memberikan kontribusi 1,64 persen; dan subsektor jasa perusahaan memberi andil terkecil yaitu sebesar 0,08 persen.

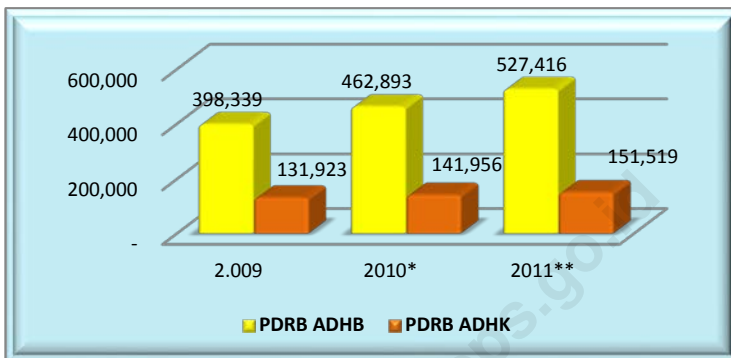
4.9 Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa terdiri dari subsektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Sektor jasa-jasa menjadi sektor kunci (*key sectors*) yang memegang peranan penting pada pembentukan PDRB Kota Gorontalo sejak dari tahun 2000 hingga saat ini. Namun, sektor jasa-jasa ini masih didominasi oleh subsektor jasa pemerintahan umum, sedangkan subsektor jasa swasta masih kecil perannya. Nilai PDRB ADHB Kota Gorontalo pada tahun 2011 untuk sektor jasa-jasa sebesar 527.416,02 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi sektor ini pada tahun 2011 sebesar 6,74 persen. Subsektor pemerintahan umum pada tahun 2011 menunjukkan pertumbuhan sebesar 4,85 persen dan subsektor swasta sebesar 12,79 persen.

Sementara itu, kontribusi sektor jasa-jasa terhadap pembentukan PDRB pada tahun 2011 sebesar 28,69 persen sedikit lebih rendah jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu memberikan andil sebesar 29,03 persen. Kontribusi terbesar diberikan oleh subsektor pemerintahan umum yaitu sebesar 25,41 persen pada tahun 2011 atau lebih rendah dari tahun 2010 yang memberikan kontribusi sebesar 25,78 persen. Untuk subsektor jasa swasta memberikan andil terhadap pembentukan PDRB sebesar 3,28 persen pada tahun 2011 naik sedikit jika dibandingkan dengan tahun 2010. Pada tahun 2010 sektor jasa swasta memberikan andil sebesar 3,24 persen. Meskipun perannya masih kecil, namun subsektor swasta dalam perkembangannya akan menjadi penting, terutama perannya sebagai pendukung aktivitas perekonomian dan permintaan domestik yang terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat di masa yang akan datang.

Gambar 4.4 PDRB Sektor Jasa-jasa ADHB dan ADHK di Kota Gorontalo, 2009-2011 (juta rupiah)



Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

BAB V

ANALISIS LOCATION QUOTIENT

<http://gorontalokota.bps.go.id>

5.1 Pengertian Analisis *Location Quotient* (LQ)

Pembangunan ekonomi di suatu wilayah umumnya ditunjukkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pandangan ini tidak terlepas dari tujuan pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Pembangunan hanya difokuskan pada kuantitas pertumbuhan, padahal kualitas pertumbuhan itu sendiri juga merupakan hal yang esensial (World Bank, 2001).

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi wilayah jangka panjang adalah terjadinya pergeseran pada struktur ekonomi wilayah yang terjadi akibat kemajuan pembangunan suatu wilayah. Tidak semua sektor dalam perekonomian memiliki kemampuan tumbuh yang sama. Oleh karena itu, perencana pembangunan wilayah biasanya akan memanfaatkan sektor-sektor basis yang dianggap dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu indikator yang mampu menggambarkan keberadaan sektor basis adalah melalui indeks *Location Quotient* yaitu suatu indikator sederhana yang dapat menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah di atasnya atau wilayah referensi. Untuk mengukur LQ dari suatu sektor dalam perekonomian Kota Gorontalo digunakan pendekatan nilai tambah atau PDRB. Rumus untuk menghitung nilai *Location Quotient*

$$LQ = \frac{PDRB_{i,j}/PDRB_j}{PDRB_{i,n}/PDRB_n}$$

LQ = Location Quotient

$PDRB_{i,j}$ = Nilai PDRB ADHK sektor ke-i wilayah j (wilayah acuan = kota Gorontalo) tahun t

$PDRB_j$ = Nilai PDRB ADHK total wilayah j (wilayah acuan = kota Gorontalo) tahun t

$PDRB_{i,n}$ = Nilai PDRB ADHK sektor ke-i wilayah n (wilayah pembanding propinsi Gorontalo) tahun t

$PDRB_n$ = Nilai PDRB ADHK sektor ke-i wilayah n (wilayah pembanding propinsi Gorontalo) tahun t

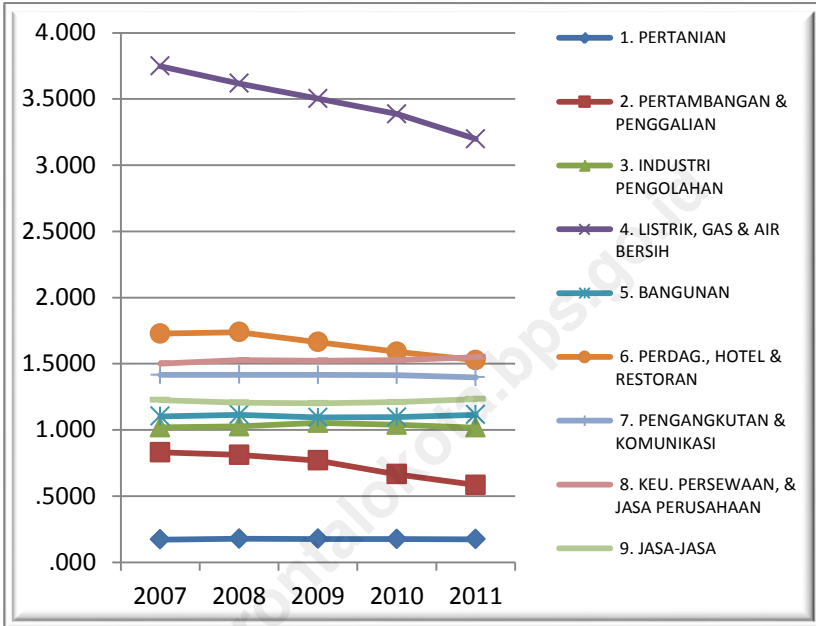
5.2 Analisis Location Quotient (LQ) PDRB Kota Gorontalo Periode 2009-2011

Tabel 5.1 menyajikan nilai LQ kota Gorontalo tahun 2009 sampai 2011. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa sektor-sektor ekonomi Kota Gorontalo yang merupakan sektor basis selama 5 tahun terakhir adalah semua sektor kecuali sektor pertanian dan sektor pertambangan penggalan. Ketujuh sektor tersebut disebut sektor basis karena mempunyai nilai LQ lebih dari satu. Hal tersebut dikarenakan kota Gorontalo adalah sebagai pusat perekonomian dan pemerintahan provinsi Gorontalo.

Sebagai sektor basis artinya bahwa ketujuh sektor ini merupakan suatu kegiatan ekonomi daerah yang mempunyai keuntungan kompetitif untuk dikembangkan dalam rangka mendorong proses pembangunan di kota Gorontalo. Oleh karena itu, kebijakan dan upaya yang serius sangat diperlukan untuk mendorong pengembangan ketujuh sektor ini. Sedangkan peranan sektor-sektor ekonomi lainnya adalah sebagai sektor penunjang dari sektor basis tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa keterpaduan antara sektor basis dan sektor non-basis juga merupakan unsur penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo.

Sektor dengan nilai LQ tertinggi adalah sektor listrik, gas dan air. Sebagai pusat pemerintahan yang merupakan daerah perkotaan sudah menjadi hal yang wajar apabila pemakaian listrik di kota Gorontalo mendominasi pemakaian listrik di provinsi Gorontalo. Sementara itu, sektor pertanian adalah sektor dengan nilai LQ terendah. Adanya pembangunan perumahan, gedung kantor, dan pusat perbelanjaan menjadikan area pertanian di kota Gorontalo menurun. Selain itu di daerah kabupaten di seluruh provinsi Gorontalo mempunyai area pertanian cukup luas, hal tersebut menjadikan sektor pertanian di kota Gorontalo mempunyai peranan sangat kecil terhadap perekonomian provinsi Gorontalo.

Gambar 5.1 Perkembangan Nilai *Location Quotient* (LQ) PDRB Kota Gorontalo terhadap PDRB Provinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2007-2011



Sumber: BPS (data diolah)

<http://gorontalokota.bps.go.id>



BAB VI



PENUTUP

<http://gorontalokota.bps.go.id>



1. Pada tahun 2011 nilai PDRB ADHB Kota Gorontalo meningkat sekitar enam kali lipat jika dibandingkan tahun 2000 yang sebesar 315.201,79 juta rupiah. Peningkatan nilai PDRB kota Gorontalo ini menunjukkan perekonomian kota Gorontalo lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2000.
2. Nilai PDRB ADHB pada tahun 2011 sebesar 602.467,09 juta rupiah atau naik sekitar 1,9 kali lipat jika dibanding tahun 2000. Kenaikan ini menunjukkan semakin tumbuhnya perekonomian Kota Gorontalo selama kurun waktu 11 tahun terakhir. Iklim investasi dan kondisi keamanan yang baik merupakan sebagian faktor yang mendorong tumbuhnya perekonomian di wilayah ini.
3. Pada tahun 2011, struktur perekonomian Kota Gorontalo masih didominasi oleh sektor-sektor tersier, yakni sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Hal ini dapat kita lihat bahwa sektor jasa-jasa masih merupakan sektor yang paling dominan, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Peranan yang besar dari kedua sektor tersebut sejalan dengan kedudukan Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan dan pusat perdagangan di wilayah Provinsi Gorontalo dan sekitarnya.
4. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo sebesar 7,68 persen sedangkan pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo sebesar 7,60 persen.
5. Pada tahun 2011, secara agregat PDRB per kapita Kota Gorontalo atas dasar harga berlaku sebesar 9.99 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap penduduk Kota Gorontalo memberikan sumbangan dalam pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 9.99 juta rupiah selama tahun 2011 atau naik sekitar 12,82 persen dari tahun sebelumnya.

6. Berdasarkan harga konstan 2000, PDRB per kapita penduduk Kota Gorontalo sebesar 3,53 juta pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan riil yang dapat dinikmati seorang penduduk selama tahun 2011 sebesar 3,53 juta rupiah atau naik sekitar 5,34 persen dibandingkan tahun 2010.
7. Selama lima tahun terakhir sebagian besar sektor perekonomian di Kota Gorontalo merupakan sektor basis. Artinya tujuh sektor tersebut mempunyai peran yang besar terhadap kondisi perekonomian provinsi Gorontalo. Tujuh sektor tersebut antara lain sektor industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; bangunan; perdagangan, restoran dan hotel; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa memiliki nilai spesialisasi namun belum memiliki keuntungan kompetitif. Sementara itu, sektor pertanian dan pertambangan penggalan mempunyai peranan yang kecil terhadap perekonomian provinsi Gorontalo di bandingkan dengan kabupaten lain di provinsi Gorontalo.



LAMPIRAN

<http://gorontalokota.bps.go.id>



Lampiran 1

**Produk Domestik Regional Bruto Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011 (juta rupiah)**

Lapangan Usaha		2009	2010*	2011**
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Pertanian	70.583,97	80.934,13	87.911,62
1.1	Tanaman Bahan Makanan	12.038,49	11.783,76	12.106,90
1.2	Tanaman Perkebunan	1.305,25	1.227,21	1.191,81
1.3	Peternakan	5.644,19	6.830,76	7.971,25
1.4	Kehutanan	-	-	-
1.5	Perikanan	51.596,04	61.092,40	66.641,65
2.	Pertambangan dan Penggalian	15.733,04	15.039,84	14.595,82
2.1	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2	Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3	Penggalian	15.733,04	15.039,84	14.595,82
3.	Industri Pengolahan	91.418,03	107.426,24	114.713,65
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Non-Migas	91.418,03	107.426,24	114.713,65
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	29.723,72	32.390,25	35.585,16
4.1	Listrik	20.272,01	21.537,36	23.421,42
4.2	Gas Kota	-	-	-
4.3	Air Bersih	9.282,93	10.852,89	12.163,74
5.	Konstruksi/Bangunan	100.751,42	143.294,21	188.884,50
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	267.067,36	314.652,92	371.374,82
6.1	Perdagangan Besar dan Eceran	218.870,64	256.024,53	306.745,37
6.2	Hotel	6.988,95	8.184,98	9.322,94
6.3	Restoran	41.207,78	50.443,41	55.306,51
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	193.513,52	230.286,25	255.280,45
7.1	Pengangkutan	171.568,91	203.602,82	223.998,78
7.1.1	Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2	Angkutan Jalan Raya	141.629,43	166.805,62	183.545,88
7.1.3	Angkutan Laut	11.125,86	14.735,88	15.125,03
7.1.4	ASDP	3.914,51	4.443,15	4.712,09
7.1.5	Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6	Jasa Penunjang Angkutan	14.899,11	17.618,17	20.615,79
7.2	Komunikasi	21.944,61	26.683,43	31.281,66
7.2.1	Pos dan Telekomunikasi	20.222,57	24.250,08	28.427,54
7.2.2	Jasa Penunjang Komunikasi	1.722,04	2.433,35	2.854,12
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	170.919,41	207.881,08	242.366,32
8.1	Bank	107.627,01	129.109,14	153.210,49
8.2	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	42.524,08	52.794,05	57.529,86
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4	Sewa Bangunan	19.628,16	24.577,55	30.115,39
8.5	Jasa Perusahaan	1.140,15	1.400,34	1.510,58
9.	Jasa-jasa	398.338,50	462.893,21	527.416,02
9.1	Pemerintahan Umum	353.471,32	411.157,61	467.070,95
9.2	Swasta	44.867,18	51.735,59	60.345,07
9.2.1	Sosial Kemasyarakatan	22.700,19	25.296,05	29.416,50
9.2.2	Hiburan dan Rekreasi	2.380,44	3.090,46	3.612,74
9.2.3	Perorangan dan Rumah tangga	19.786,56	23.349,08	27.315,83
Produk Domestik Regional Bruto		1.337.880,19	1.594.798,12	1.838.128,36

Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Lampiran 2

**Produk Domestik Regional Bruto Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2009-2011 (juta rupiah)**

Lapangan Usaha		2009	2010*	2011**
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Pertanian	29.184,56	30.160,61	31.749,25
1.1	Tanaman Bahan Makanan	5.707,81	5.309,58	5.331,29
1.2	Tanaman Perkebunan	915,91	853,53	827,93
1.3	Peternakan	2.881,87	3.089,68	3.309,13
1.4	Kehutanan	-	-	-
1.5	Perikanan	19.678,97	20.907,81	22.280,90
2.	Pertambangan dan Penggalian	4.756,47	4.544,05	4.268,32
2.1	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2	Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3	Penggalian	4.756,47	4.544,05	4.268,32
3.	Industri Pengolahan	45.494,98	48.758,59	51.390,15
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Non-Migas	45.494,98	48.758,59	51.390,15
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	11.084,59	11.543,18	11.894,68
4.1	Listrik	8.057,13	8.325,21	8.510,70
4.2	Gas Kota	-	-	-
4.3	Air Bersih	3.027,46	3.217,97	3.383,98
5.	Konstruksi/Bangunan	52.575,63	58.777,32	65.538,20
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	128.444,42	135.208,53	145.632,28
6.1	Perdagangan Besar dan Eceran	106.255,09	110.243,94	118.823,91
6.2	Hotel	3.797,53	4.057,17	4.341,40
6.3	Restoran	18.391,81	20.907,42	22.466,97
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	82.604,65	91.003,61	97.706,59
7.1	Pengangkutan	62.133,79	67.452,94	71.669,27
7.1.1	Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2	Angkutan Jalan Raya	46.180,77	49.608,94	52.863,77
7.1.3	Angkutan Laut	4.588,08	5.224,23	5.292,40
7.1.4	ASDP	2.910,97	3.090,16	3.237,72
7.1.5	Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6	Jasa Penunjang Angkutan	8.453,98	9.529,61	10.275,37
7.2	Komunikasi	20.470,86	23.550,67	26.037,32
7.2.1	Pos dan Telekomunikasi	18.988,64	21.684,26	24.040,65
7.2.2	Jasa Penunjang Komunikasi	1.482,22	1.866,41	1.996,67
8.	Kuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	73.842,69	80.514,88	89.019,04
8.1	Bank	46.088,69	49.195,21	54.652,38
8.2	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	16.481,07	18.398,47	19.721,02
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4	Sewa Bangunan	10.902,84	12.517,36	14.214,19
8.5	Jasa Perusahaan	370,08	403,84	431,45
9.	Jasa-jasa	131.922,95	141.956,31	151.518,96
9.1	Pemerintahan Umum	102.490,89	108.192,70	113.438,43
9.2	Swasta	29.432,07	33.763,61	38.080,53
9.2.1	Sosial Kemasyarakatan	13.573,99	15.107,78	16.628,83
9.2.2	Hiburan dan Rekreasi	1.618,72	2.094,74	2.427,45
9.2.3	Perorangan dan Rumahtangga	14.239,36	16.561,09	19.024,25
Produk Domestik Regional Bruto		559.910,93	602.467,09	648.717,47

Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Lampiran 3

**Distribusi Persentase PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011 (persen)**

Lapangan Usaha		2009	2010*	2011**
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Pertanian	5,28	5,07	4,78
1.1	Tanaman Bahan Makanan	0,90	0,74	0,66
1.2	Tanaman Perkebunan	0,10	0,08	0,06
1.3	Peternakan	0,42	0,43	0,43
1.4	Kehutanan	-	-	-
1.5	Perikanan	3,86	3,83	3,63
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,18	0,94	0,79
2.1	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2	Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3	Penggalian	1,18	0,94	0,79
3.	Industri Pengolahan	6,83	6,74	6,24
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Non-Migas	6,83	6,74	6,24
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	2,22	2,03	1,94
4.1	Listrik	1,52	1,35	1,27
4.2	Gas Kota	-	-	0,00
4.3	Air Bersih	0,71	0,68	0,66
5.	Konstruksi/Bangunan	7,53	8,99	10,28
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	19,96	19,73	20,20
6.1	Perdagangan Besar dan Eceran	16,36	16,05	16,69
6.2	Hotel	0,52	0,51	0,51
6.3	Restoran	3,08	3,16	3,01
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	14,46	14,44	13,89
7.1	Pengangkutan	12,82	12,77	12,19
7.1.1	Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2	Angkutan Jalan Raya	10,58	10,46	9,99
7.1.3	Angkutan Laut	0,83	0,92	0,82
7.1.4	ASDP	0,29	0,28	0,26
7.1.5	Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6	Jasa Penunjang Angkutan	1,11	1,10	1,12
7.2	Komunikasi	1,64	1,67	1,70
7.2.1	Pos dan Telekomunikasi	1,51	1,52	1,55
7.2.2	Jasa Penunjang Komunikasi	0,13	0,15	0,16
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	12,77	13,03	13,19
8.1	Bank	8,04	8,10	8,34
8.2	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	3,18	3,31	3,13
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4	Sewa Bangunan	1,47	1,54	1,64
8.5	Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,08
9.	Jasa-jasa	29,77	29,03	28,69
9.1	Pemerintahan Umum	26,42	25,78	25,41
9.2	Swasta	3,35	3,24	3,28
9.2.1	Sosial Kemasyarakatan	1,70	1,59	1,60
9.2.2	Hiburan dan Rekreasi	0,18	0,19	0,20
9.2.3	Perorangan dan Rumah tangga	1,48	1,46	1,49
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00

Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Lampiran 4

**Indeks Perkembangan PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku, 2009-2011**

Lapangan Usaha		2009	2010*	2011**
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Pertanian	305,65	350,46	380,68
1.1	Tanaman Bahan Makanan	211,08	206,61	212,28
1.2	Tanaman Perkebunan	137,15	128,95	125,23
1.3	Peternakan	220,87	267,30	311,93
1.4	Kehutanan	-	-	-
1.5	Perikanan	371,65	440,06	480,03
2.	Pertambangan dan Penggalian	567,49	542,48	526,47
2.1	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2	Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3	Penggalian	567,49	542,48	526,47
3.	Industri Pengolahan	367,94	432,37	461,70
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Non-Migas	367,94	432,37	461,70
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	367,44	400,40	439,90
4.1	Listrik	329,26	349,82	380,42
4.2	Gas Kota	-	-	-
4.3	Air Bersih	489,05	561,55	629,38
5.	Konstruksi/Bangunan	308,40	438,62	578,17
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	397,67	468,53	552,99
6.1	Perdagangan Besar dan Eceran	388,20	454,10	544,06
6.2	Hotel	275,88	323,09	368,01
6.3	Restoran	499,91	611,95	670,94
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	412,33	490,69	543,94
7.1	Pengangkutan	440,82	523,12	575,53
7.1.1	Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2	Angkutan Jalan Raya	493,25	580,93	639,23
7.1.3	Angkutan Laut	335,53	444,40	456,14
7.1.4	ASDP	152,90	173,55	184,06
7.1.5	Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6	Jasa Penunjang Angkutan	343,99	406,77	475,98
7.2	Komunikasi	273,93	333,09	390,49
7.2.1	Pos dan Telekomunikasi	284,34	340,97	399,71
7.2.2	Jasa Penunjang Komunikasi	191,58	270,71	317,52
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	442,40	538,07	627,33
8.1	Bank	459,59	551,32	654,24
8.2	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	451,77	560,88	611,19
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4	Sewa Bangunan	351,56	440,21	539,40
8.5	Jasa Perusahaan	516,75	634,68	684,64
9.	Jasa-jasa	560,98	651,89	742,75
9.1	Pemerintahan Umum	661,03	768,91	873,47
9.2	Swasta	255,87	295,04	344,14
9.2.1	Sosial Kemasyarakatan	309,87	345,30	401,55
9.2.2	Hiburan dan Rekreasi	280,93	364,72	426,36
9.2.3	Perorangan dan Rumah tangga	211,35	249,40	291,77
Produk Domestik Regional Bruto		424,51	505,96	583,16

Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Lampiran 5

**Laju Pertumbuhan PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha,
2009-2011 (persen)**

Lapangan Usaha		2009	2010*	2011**
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Pertanian	2,77	3,34	5,27
1.1	Tanaman Bahan Makanan	0,34	(6,98)	0,41
1.2	Tanaman Perkebunan	1,95	(6,81)	(3,00)
1.3	Peternakan	1,07	7,21	7,10
1.4	Kehutanan	-	-	-
1.5	Perikanan	3,79	6,24	6,57
2.	Pertambangan dan Penggalian	8,36	(4,47)	(6,07)
2.1	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2	Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3	Penggalian	8,36	(4,47)	(6,07)
3.	Industri Pengolahan	6,34	7,17	5,40
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Non-Migas	6,34	7,17	5,40
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	3,10	4,14	3,05
4.1	Listrik	2,58	3,33	2,23
4.2	Gas Kota	-	-	-
4.3	Air Bersih	4,49	6,29	5,16
5.	Konstruksi/Bangunan	12,34	11,80	11,50
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	3,91	5,27	7,71
6.1	Perdagangan Besar dan Eceran	2,50	3,75	7,78
6.2	Hotel	16,61	6,84	7,01
6.3	Restoran	10,17	13,68	7,46
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	9,03	10,17	7,37
7.1	Pengangkutan	7,24	8,56	6,25
7.1.1	Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2	Angkutan Jalan Raya	6,47	7,42	6,56
7.1.3	Angkutan Laut	6,14	13,87	1,30
7.1.4	ASDP	2,47	6,16	4,78
7.1.5	Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6	Jasa Penunjang Angkutan	14,18	12,72	7,83
7.2	Komunikasi	14,87	15,04	10,56
7.2.1	Pos dan Telekomunikasi	14,71	14,20	10,87
7.2.2	Jasa Penunjang Komunikasi	17,05	25,92	6,98
8.	Kuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	8,82	9,04	10,56
8.1	Bank	9,06	6,74	11,09
8.2	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	8,68	11,63	7,19
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4	Sewa Bangunan	8,10	14,81	13,56
8.5	Jasa Perusahaan	5,32	9,12	6,84
9.	Jasa-jasa	9,45	7,61	6,74
9.1	Pemerintahan Umum	9,80	5,56	4,85
9.2	Swasta	8,25	14,72	12,79
9.2.1	Sosial Kemasyarakatan	8,44	11,30	10,07
9.2.2	Hiburan dan Rekreasi	12,34	29,41	15,88
9.2.3	Perorangan dan Rumah tangga	7,62	16,30	14,87
Produk Domestik Regional Bruto		7,49	7,60	7,68

Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Lampiran 6

**Indeks Implisit PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha,
2009-2011**

Lapangan Usaha		2009	2010*	2011**
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Pertanian	241,85	268,34	276,89
1.1	Tanaman Bahan Makanan	210,91	221,93	227,09
1.2	Tanaman Perkebunan	142,51	143,78	143,95
1.3	Peternakan	195,85	221,08	240,89
1.4	Kehutanan	-	-	-
1.5	Perikanan	262,19	292,20	299,10
2.	Pertambangan dan Penggalian	330,77	330,98	341,96
2.1	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-
2.2	Pertambangan Non-Migas	-	-	-
2.3	Penggalian	330,77	330,98	341,96
3.	Industri Pengolahan	200,94	220,32	223,22
3.1	Industri Migas	-	-	-
3.2	Industri Non-Migas	200,94	220,32	223,22
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	268,15	280,60	299,17
4.1	Listrik	251,60	258,70	275,20
4.2	Gas Kota	-	-	-
4.3	Air Bersih	312,20	337,26	359,45
5.	Konstruksi/Bangunan	191,63	243,79	288,21
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	207,92	232,72	255,01
6.1	Perdagangan Besar dan Eceran	205,99	232,23	258,15
6.2	Hotel	184,04	201,74	214,75
6.3	Restoran	224,06	241,27	246,17
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	234,26	253,05	261,27
7.1	Pengangkutan	276,13	301,84	312,55
7.1.1	Angkutan Rel	-	-	-
7.1.2	Angkutan Jalan Raya	306,68	336,24	347,21
7.1.3	Angkutan Laut	242,50	282,07	285,79
7.1.4	ASDP	134,47	143,78	145,54
7.1.5	Angkutan Udara	-	-	-
7.1.6	Jasa Penunjang Angkutan	176,24	184,88	200,63
7.2	Komunikasi	107,20	113,80	120,14
7.2.1	Pos dan Telekomunikasi	106,50	111,83	118,25
7.2.2	Jasa Penunjang Komunikasi	116,18	130,38	142,94
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	231,46	258,19	272,26
8.1	Bank	233,52	262,44	280,34
8.2	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	258,02	286,95	291,72
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
8.4	Sewa Bangunan	180,03	196,35	211,87
8.5	Jasa Perusahaan	308,08	346,75	350,12
9.	Jasa-jasa	301,95	326,08	348,09
9.1	Pemerintahan Umum	344,88	380,02	411,74
9.2	Swasta	145,72	152,44	153,23
9.2.1	Sosial Kemasyarakatan	167,23	167,44	176,90
9.2.2	Hiburan dan Rekreasi	147,06	147,53	148,83
9.2.3	Perorangan dan Rumah tangga	138,96	140,99	143,58
Produk Domestik Regional Bruto		238,98	264,71	283,35

Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Lampiran 7

**Laju Implisit PDRB Kota Gorontalo Menurut Lapangan Usaha,
2009-2011**

Lapangan Usaha		2009	2010*	2011**
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Pertanian	11,88	10,95	3,19
1.1	Tanaman Bahan Makanan	9,18	5,23	2,32
1.2	Tanaman Perkebunan	0,66	0,89	0,12
1.3	Peternakan	11,08	12,88	8,96
1.4	Kehutanan			
1.5	Perikanan	12,72	11,45	2,36
2.	Pertambangan dan Penggalian	8,03	0,06	3,32
2.1	Minyak dan Gas Bumi			
2.2	Pertambangan Non-Migas			
2.3	Penggalian	8,03	0,06	3,32
3.	Industri Pengolahan	2,36	9,65	1,32
3.1	Industri Migas			
3.2	Industri Non-Migas	2,36	9,65	1,32
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	1,29	4,64	6,62
4.1	Listrik	1,38	2,82	6,38
4.2	Gas Kota			
4.3	Air Bersih	0,84	8,03	6,58
5.	Konstruksi/Bangunan	21,62	27,22	18,22
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	4,82	11,92	9,58
6.1	Perdagangan Besar dan Eceran	4,70	12,74	11,16
6.2	Hotel	0,47	9,62	6,45
6.3	Restoran	6,04	7,68	2,03
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	6,13	8,02	3,25
7.1	Pengangkutan	7,90	9,31	3,55
7.1.1	Angkutan Rel			
7.1.2	Angkutan Jalan Raya	8,91	9,64	3,26
7.1.3	Angkutan Laut	12,58	16,32	1,32
7.1.4	ASDP	0,65	6,92	1,22
7.1.5	Angkutan Udara			
7.1.6	Jasa Penunjang Angkutan	0,17	4,90	8,52
7.2	Komunikasi	0,81	5,69	6,04
7.2.1	Pos dan Telekomunikasi	0,17	5,01	5,74
7.2.2	Jasa Penunjang Komunikasi	8,99	12,22	9,64
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	11,32	11,55	5,45
8.1	Bank	15,46	12,38	6,82
8.2	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	5,21	11,21	1,66
8.3	Jasa Penunjang Keuangan			
8.4	Sewa Bangunan	4,59	9,07	7,90
8.5	Jasa Perusahaan	0,40	12,55	0,97
9.	Jasa-jasa	4,31	7,99	6,75
9.1	Pemerintahan Umum	4,12	10,19	8,35
9.2	Swasta	4,37	0,52	3,42
9.2.1	Sosial Kemasyarakatan	5,69	0,12	5,65
9.2.2	Hiburan dan Rekreasi	7,58	0,32	0,88
9.2.3	Perorangan dan Rumah tangga	2,50	1,46	1,84
Produk Domestik Regional Bruto		6,99	10,77	7,04

Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Lampiran 8

**PDRB, Penduduk Pertengahan Tahun, dan PDRB per Kapita
Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Gorontalo, 2009-2011**

Indikator (1)	2009 (2)	2010* (3)	2011** (4)
PDRB ADHB (juta rupiah)	1.338.048,97	1.594.798,12	1.838.128,36
Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	170.456	180.127	184.026
PDRB per Kapita ADHB (rupiah)	7.849.820,30	8.853.742,75	9.988.416,62

Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Lampiran 9

**PDRB, Penduduk Pertengahan Tahun, dan PDRB per Kapita
Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kota Gorontalo, 2009-2011**

Indikator (1)	2009 (2)	2010* (3)	2011** (4)
PDRB ADHK (juta rupiah)	559.910,93	602.467,09	648.717,47
Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	170.456	180.127	184.026
PDRB per Kapita ADHK (rupiah)	3.284.782,79	3.344.679,53	3.525.140,28

Catatan: **) Angka Sangat Sementara

*) Angka Sementara

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Lampiran 10

**Location Quotient (LQ) PDRB Kota Gorontalo terhadap PDRB Propinsi Gorontalo
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2007-2011**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	0,17	0,17	0,18	0,18	0,16
Pertambangan dan Penggalian	1,05	1,07	1,02	0,80	0,69
Industri Pengolahan	1,41	1,47	1,40	1,39	1,29
Listrik, Gas, dan Air Bersih	3,60	4,23	4,04	3,75	3,57
Konstruksi/Bangunan	0,88	0,95	1,09	1,30	1,49
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1,89	2,06	1,93	1,90	1,88
Pengangkutan dan Komunikasi	1,59	1,64	1,63	1,60	1,53
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1,22	1,22	1,25	1,25	1,27
Jasa-jasa	1,19	1,13	1,08	1,04	1,07

Lampiran 11

Location Quotient (LQ) PDRB Kota Gorontalo terhadap PDRB Propinsi Gorontalo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan, 2007-2011

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	0,17	0,18	0,18	0,18	0,17
Pertambangan dan Penggalian	0,83	0,81	0,77	0,66	0,58
Industri Pengolahan	1,02	1,03	1,05	1,04	1,02
Listrik, Gas, dan Air Bersih	3,75	3,62	3,50	3,38	3,20
Konstruksi/Bangunan	1,10	1,11	1,09	1,10	1,11
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1,73	1,74	1,66	1,59	1,53
Pengangkutan dan Komunikasi	1,42	1,42	1,42	1,42	1,40
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1,50	1,53	1,52	1,53	1,55
Jasa-jasa	1,23	1,21	1,20	1,21	1,23

DATA

MENCERDASKAN BANGSA


st 2013
SENSUS PERTANIAN



Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Jln. Dewi Sartika No.21, Gorontalo

Telp (0435) 821956 Fax (0435) 821956

Email : bps7571@yahoo.com